

ANALISIS KEMAMPUAN DAN KEMAUAN MEMBAYAR TARIF ANGKUTAN UMUM MINI BUS (SUPERBEN) DI KABUPATEN ROKAN HULU

RUMIATI⁽¹⁾

Khairul Fahmi⁽²⁾, Bambang Edison⁽²⁾

e-mail : mie_yati11@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tarif yang berlaku telah sesuai dengan pendapatan pengguna jasa dan apakah pendapatan penyedia jasa telah sesuai dengan biaya operasional kendaraan yang dikeluarkan. Menganalisa keterjangkauan daya beli masyarakat dalam membayar tarif angkutan umum (superben) yang difokuskan kepada analisa ATP (kemampuan untuk membayar) dan WTP (kemauan untuk membayar).

Dalam menyelesaikan penelitian ini dilakukan survei dengan metode pengambilan sampel untuk pengguna jasa adalah secara accidental sampling. Pengambilan sampel untuk penyedia jasa atau yang lebih dikenal dengan sebutan Persatuan Oto (PO) adalah secara cluster, sampel yang diambil dalam setiap PO dalam penelitian ini adalah 30% dari unit angkutan umum mini bus (superben) yang dimiliki oleh PO tersebut.

Biaya Operasional kendaraan dari kecamatan Rambah ke Pekanbaru = Rp. 136.344.286 dengan pengasilan bersih Rp. 65.255.714 setiap tahunnya. Biaya Operasional kendaraan dari kecamatan Rambah Hilir ke Pekanbaru = Rp. 141.880.286 dengan pengasilan bersih Rp. 76.519.714 setiap tahunnya. Biaya Operasional kendaraan dari kecamatan Tambusai ke Pekanbaru = Rp. 147.638.286 dengan pengasilan bersih Rp. 87.561.714 setiap tahunnya. Biaya Operasional kendaraan dari kecamatan Kepenuhan ke Pekanbaru = Rp. 161.638.286 dengan pengasilan bersih Rp. 107.161.714 setiap tahunnya. Berdasarkan analisa ATP (Ability To Pay) dari kabupaten Rokan Hulu yang diwakili oleh 4 kecamatan didapatkan sebesar 84 % responden mampu membayar tarif angkutan umum. Berdasarkan analisa WTP (Willingness To Pay) dari kabupaten Rokan Hulu yang diwakili oleh 4 kecamatan didapatkan sebesar 64 % responden dapat dan mau membayar tarif.

Kata Kunci : Superben, WTP, ATP, BOK

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tarif yang berlaku disetiap kecamatannya berbeda-beda, tapi kadang tarif yang dibebankan ke pengguna jasa tidak dapat diterima dengan berbagai alasan, salah satunya tarif yang dibebankan dari Kecamatan Kepenuhan ke Pekanbaru mempunyai jarak yang signifikan dengan tarif yang dibebankan kepada pengguna jasa dari Kecamatan Rambah sedangkan berdasarkan jarak tempuh tidak begitu jauh berbeda begitu juga dengan tarif yang berlaku bagi kecamatan-kecamatan lainnya.

Tarif yang berlaku juga kadang tidak disesuaikan dengan ATP (kemampuan untuk membayar) dan WTP (kemauan untuk membayar). Faktor kenyamanan dan keamanan pengguna jasa juga kurang diperhatikan seperti banyaknya penumpang tidak sesuai dengan kapasitas angkutan umum tersebut. Untuk itulah perlu dilakukan peninjauan ulang tarif yang berlaku yang tidak merugikan pengusaha maupun operator serta pengguna jasa. Dan bisa meningkatkan pelayanan dan kenyamanan bagi penggunajasa.

Tujuan

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang dikeluarkan oleh operator angkutan umum.
2. Menganalisa keterjangkauan daya beli masyarakat dalam membayar tarif angkutan umum (superben) yang difokuskan kepada analisa ATP (kemampuan untuk membayar) dan WTP (kemauan untuk membayar).

LANDASAN TEORI

Tarif Angkutan Umum

Kebijaksanaan tarif merupakan salah satu bagian dari kebijakan angkutan yang berkaitan sangat erat dengan berbagai kebijaksanaan lain dibidang angkutan. Pihak yang terkait langsung dengan kebijakan ini adalah operator angkutan dan masyarakat sebagai pengguna jasa angkutan. Dari sudut pandang pengusaha angkutan, penentuan tarif yang dituangkan dalam kebijakan pemerintah sangat menentukan besarnya pendapatan perusahaan sedangkan bagi pengguna jasa angkutan tarif merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapat pelayanan angkutan.

Biaya Operasional Kendaraan

Biaya operasional kendaraan sebagai biaya dari semua faktor-faktor yang terkait dengan pengoperasian suatu kendaraan pada kondisi normal untuk suatu tujuan tertentu.

Komponen biaya operasional kendaraan (BOK) dibagi dalam 2 (dua) kelompok yaitu:

1. Biaya tetap (Biaya Modal Kendaraan dengan rumus Biaya Perijinan dan Administrasi serta Biaya Asuransi Kendaraan).
2. Biaya tidak tetap (Biaya BBM, Biaya pemakaian ban, Biaya perawatan dan perbaikan kendaraan, Biaya pemakaian oli mesin, Biaya operator kendaraan dan Biaya restribusi terminal).

ATP (Ability To Pay)

ATP (Ability To Pay) adalah kemampuan untuk membayar suatu jasa berdasarkan penghasilan yang didapat. Faktor yang mempengaruhi Ability To Pay

diantaranya adalah : Penghasilan perbulan, Pengeluaran untuk jasa transportasi perbulan dan Intensitas perjalanan.

WTP (Willigness To Pay)

WTP (*Willigness To Pay*) adalah kemauan membayar dari masyarakat terhadap suatu jasa atau barang secara langsung berdasarkan keinginan untuk mendapatkan pelayanan yang setimpal dengan uang yang dimiliki. Faktor yang mempengaruhi *Willigness To Pay* diantaranya adalah : Produksi jasa angkutan yang tersedia, Penghasilan pengguna jasa dan Kondisi sosial ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metodologi

Metode penulisan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Studi Literatur, Data Primer, Data Sekunder, Pengambilan Sampel. Data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu para pengguna jasa dan juga penyedia jasa dengan cara melakukan wawancara secara langsung, dari instansi pemerintah yang terkait yaitu Dinas Perhubungan dan Badan Pusat Statistik (BPS) serta operator angkutan umum. Pengambilan sampel dalam penelitian ini untuk pengguna jasa adalah secara

accidental sampling. Dalam penelitian ini pengambilan sampel untuk penyedia jasa atau yang lebih dikenal dengan sebutan Persatuan Oto (PO) adalah secara *cluster*.

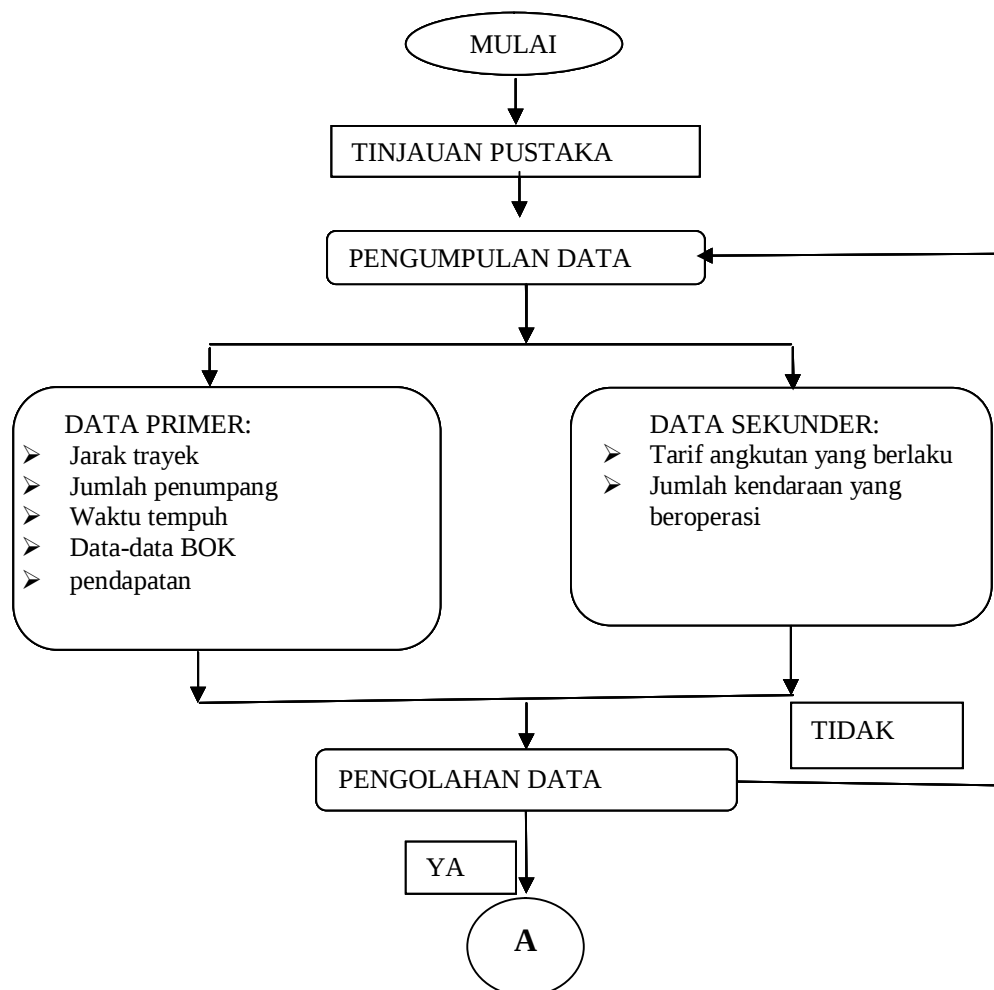
Di Kabupaten kabupaten Rokan Hulu dalam transportasi angkutan umum (superben) terdapat beberapa PO yang tersedia yang melayani pengguna jasa untuk perjalanan ke Pekanbaru diantaranya:

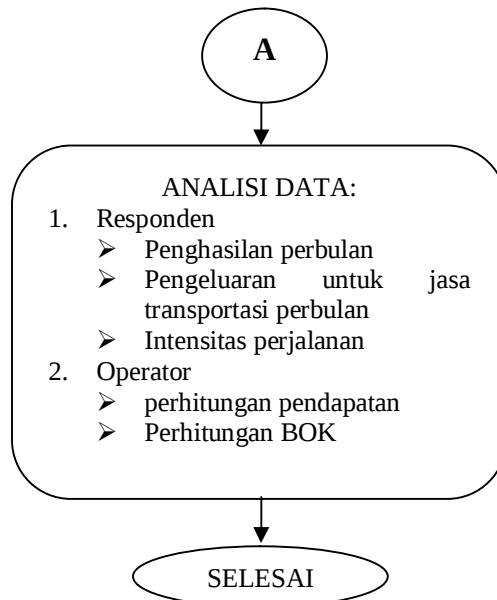
1. PO Sari Kencana
2. PO Nusantara
3. PO Putri Rohul
4. PO Cahaya Kampar
5. PO Putra Kampar
6. PO Silvana
7. PO HDR
8. PO SMT

Dan sampel yang diambil dalam setiap PO dalam penelitian ini adalah 30% dari unit angkutan umum mini bus (superben) yang dimiliki oleh PO tersebut.

Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi frekuensi pemakaian pengguna jasa transportasi angkutan umum (superben). Dalam menganalisis data-data tersebut menggunakan *Microsoft excel*.

Diagram Alir Penelitian



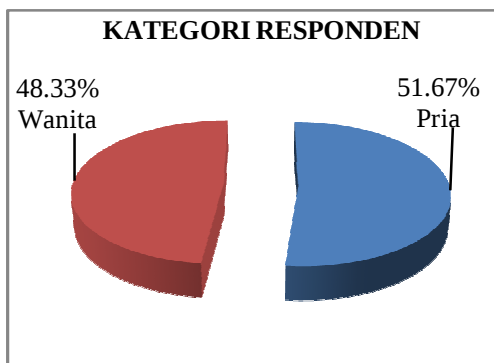


Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengguna Jasa Angkutan Umum pada Kabupaten Rokan Hulu yang Diwakili oleh 4 Kecamatan (Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Tambusai dan Kecamatan Kepenuhan)

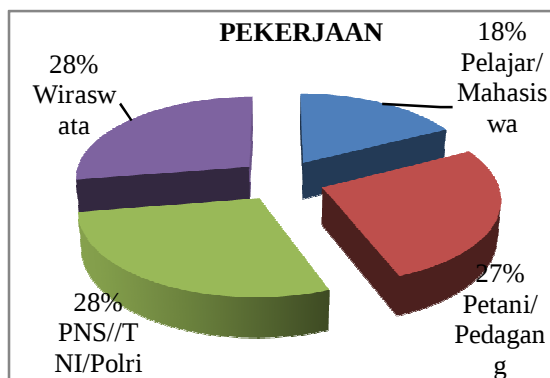
a. Jenis Kelamin



Gambar 2. Kategori responden

Mayoritas responden pengguna jasa dari Kabupaten Rokan Hulu yang menggunakan jasa angkutan umum mini bus (superben) berjenis kelamin pria.

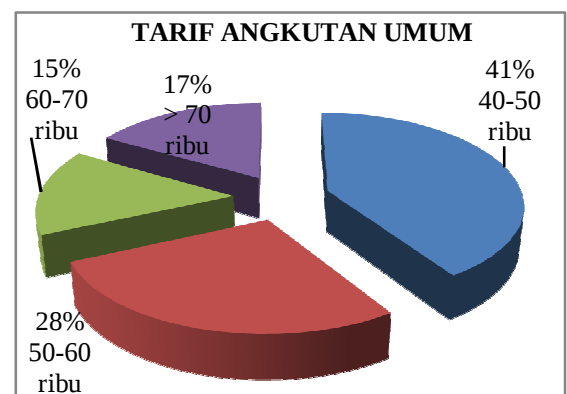
b. Pekerjaan



Gambar 3. Pekerjaan

Mayoritas pekerjaan responden pengguna jasa angkutan umum mini bus (superben) adalah PNS/TNI/POLRI.

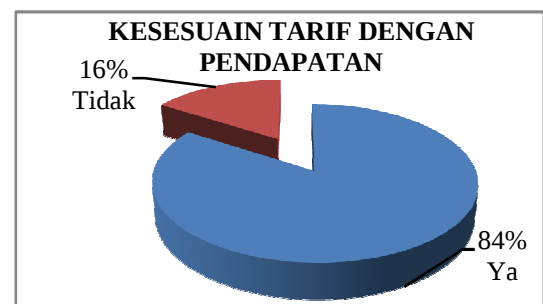
c. Tarif Angkutan Umum



Gambar 4. Tarif Angkutan Umum

Mayoritas tarif angkutan umum mini bus (superben) yang harus dikeluarkan pengguna jasa untuk mencapai ibukota provinsi adalah Rp.50.000-Rp.60.000.

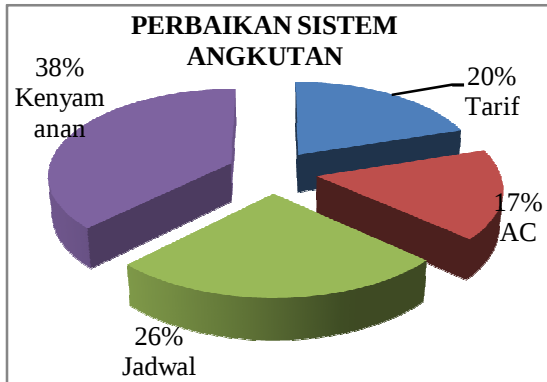
d. Kesesuaian Tarif Dengan Pendapatan



Gambar 5. kesesuaian Tarif Dengan Pendapatan

Dari kondisi perekonomian responden pengguna jasa angkutan mayoritas tarif yang dikeluarkan untuk membayar angkutan umum telah sesuai dengan pendapatan responden (pengguna jasa). Dan dari sini diketahui masyarakat (pengguna jasa) mampu membayar tarif angkutan umum atau yang disebut *ATP (Ability To Pay)*.

e. Perbaikan Sistem Angkutan

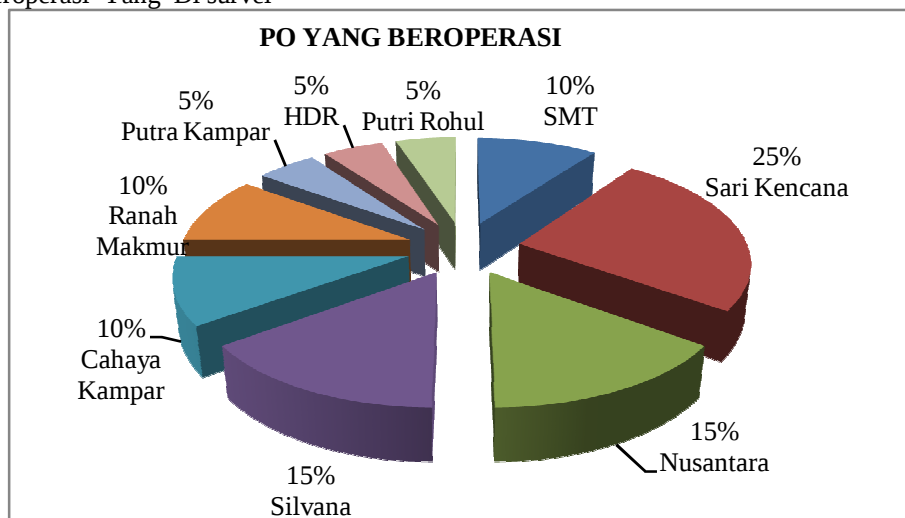


Gambar 6. Perbaikan Sistem Angkutan

Mayoritas responden pengguna jasa angkutan kota berpendapat bahwa sistem angkutan umum yang perlu diperbaiki adalah kenyamanan. Kenyamanan seperti adanya sistem pergantian angkutan umum ditengah perjalanan yang kadang sangat mengganggu kenyamanan penumpang tersebut. Serta jadwal keberangkatan yang tidak menentu, seharusnya jadwal keberangkatan disusun seperti jarak antar keberangkatan angkutan umum diatur dengan baik, sehingga angkutan umum selalu ada yang beroperasi jarak persekian waktu dan bisa memudahkan pengguna jasa dalam bepergian.

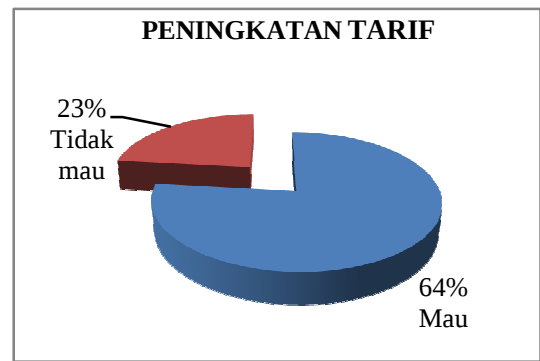
f. Keinginan Membayar Tarif Lebih Bila Sistem Angkutan Umum Diperbaiki

b. PO Yang Beroperasi Yang Di survei



Gambar 9. PO Yang Beroperasi

Mayoritas angkutan umum yang beroperasi di Rokan Hulu berasal dari PO Sari Kencana.

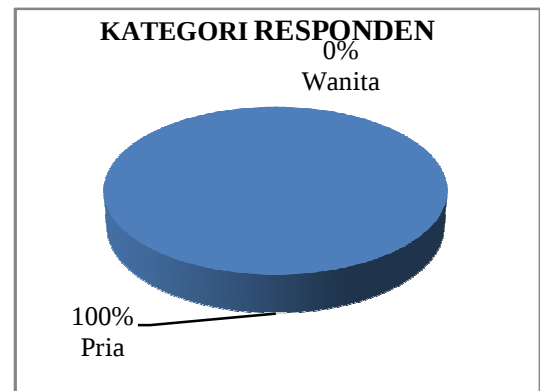


Gambar 7. Peningkatan Tarif

Mayoritas pengguna jasa angkutan umum mini bus (superben) mau membayar lebih jika sistem angkutan umum diperbaiki. Dan dari sini diketahui masyarakat (pengguna jasa) mempunyai kemauan untuk membayar pelayanan yang setimpal dengan uang yang dimiliki atau yang disebut *WTP (Willigness To Pay)*.

Karakteristik Penyedia Jasa Angkutan Umum

a. Kategori Responden



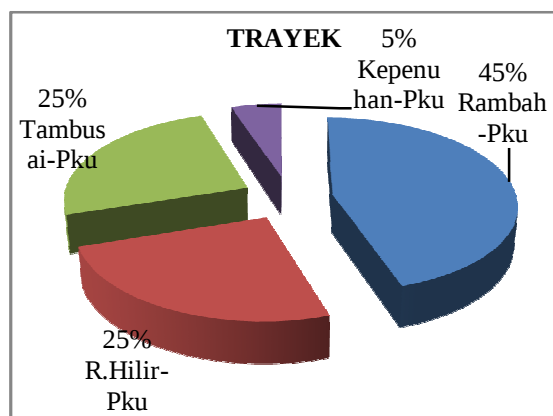
Gambar 8. Kategori Responden

Mayoritas responden penyedia jasa angkutan umum mini bus (superrben) berjenis kelamin pria.

Tabel 1 Po Yang Beroperasi Di Rokan Hulu

No	Nama Perusahaan	Jumlah Armada
1	Sari kencana	13
2	Nusantara	9
3	Silvana	8
4	Putri Rohul	4
5	Ranah Makmur	5
6	Cahaya Kampar	5
7	Putra Kampar	3
8	HDR	3
9	SMT	5

c. Trayek Yang Dilayani



Gambar 10. Trayek

2. Biaya tidak tetap

Tabel 2. Biaya Tidak Tetap Mini Bus Trayek Rambah Ke Pekanbaru

Item Pengeluaran	Daya Tahan	Penggunaan / Tahun	Harga Satuan (Rp)	Biaya / Tahun (Rp)
Pemakaian BBM		14784	4.500	66.528.000
Pemakaian Ban	25.000 km	19	800.000	15.200.000
Servis Kecil	10000 km	12	200.000	2.400.000
Overhaul Mesin	150.000 km	1	10.000.000	10.000.000
Overhaul bodi	300.000 km	0.5	10.000.000	5.000.000
Suku cadang		4	1.000.000	4.000.000
Servis Besar	30000 km	4	750.000	3.000.000
Pencucian Mini Bus		96	40.000	3.840.000
Restribusi Terminal		1008	3.000	3.024.000
Pungutan Liar		336	3.000	1.008.000
Jumlah				114.000.000

Hasil analisis data tahun 2013

Mayoritas penyedia jasa angkutan umum melayani trayek dari Rambah (Pasisir Pengaraian) – Pekanbaru.

Biaya Operasional Kendaraan (BOK)1. Biaya Tetap (*fixed Cost*)

Biaya tetap antara lain :

a. Biaya Modal Kendaraan

Harga Pembelian = Rp.181.950.000

(sumber : PT Krama Yudha Tiga berlian motor)

b. Biaya Penyusutan Kendaraan

$$D = (P - L) / n$$

$$D = (Rp. 181.950.000 - Rp. 36.390.000) / 7$$

$$D = Rp. 20.794.286$$

c. Biaya Perijinan Dan Administrasi

➤ Biaya STNK = Rp 1.050.000 / Tahun
(sumber : Kantor Pajak Rokan Hulu)

➤ Biaya KIR = Rp. 150.000 / Tahun
(sumber : Dinas Perhubungan)

➤ Biaya Izin Trayek = Rp. 80.000 / Tahun
(sumber : Dinas Perhubungan)
Jumlah biaya perijinan = Rp.1.280.000 / Tahun

d. Biaya Asuransi Kendaraan

Biaya Asuransi Kendaraan = Rp.270.000 / Tahun

(sumber : Peyedia Angkutan Umum)

Tabel 3 Biaya tidak tetap mini Bus Trayek Rambah Hilir Ke Pekanbaru

Item Pengeluaran	Daya Tahan	Penggunaan / Tahun	Harga Satuan (Rp)	Biaya / Tahun (Rp)
Pemakaian BBM		15.792	4.500	71.064.000
Pemakaian Ban	25.000 km	20	800.000	16.000.000
Servis Kecil	10.000 km	13	200.000	2.600.000
Overhaul Mesin	150.000 km	1	10.000.000	10.000.000
Overhaul bodi	300.000 km	0.5	10.000.000	5.000.000
Suku cadang		4	1.000.000	4.000.000
Servis Besar	30000 km	4	750.000	3.000.000
Pencucian Mini Bus		96	40.000	3.840.000
Restribusi Terminal		1008	3.000	3.024.000
Pungutan Liar		336	3.000	1.008.000
Jumlah				119.536.000

Hasil analisis data tahun 2013

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap Mini Bus Trayek Tambusai Ke Pekanbaru

Item Pengeluaran	Daya Tahan	Penggunaan / Tahun	Harga Satuan (Rp)	Biaya / Tahun (Rp)
Pemakaian BBM		16.464	4.500	74.088.000
Pemakaian Ban	25.000 km	23	800.000	18.400.000
Servis Kecil	10.000 km	14	200.000	2.800.000
Overhaul Mesin	150.000 km	1	10.000.000	10.000.000
Overhaul bodi	300.000 km	0.5	10.000.000	5.000.000
Suku cadang		4	1.000.000	4.000.000
Servis Besar	30000 km	5	750.000	3.750.000
Pencucian Mini Bus		96	40.000	3.840.000
Restribusi Terminal		1.008	3.000	3.024.000
Pungutan Liar		336	3.000	1.008.000
jumlah				125.910.000

Hasil analisis data tahun 2013

Tabel 5. Biaya tidak tetap Mini Bus trayek Kepenuhan ke Pekanbaru

Item Pengeluaran	Daya Tahan	Penggunaan / Tahun	Harga Satuan (Rp)	Biaya / Tahun (Rp)
Pemakaian BBM		18.816	4.500	84.672.000
Pemakaian Ban	25.000 km	26	800.000	20.800.000
Servis Kecil	10.000 km	16	200.000	3.200.000
Overhaul Mesin	150.000 km	1	10.000.000	10.000.000
Overhaul bodi	300.000 km	0.5	10.000.000	5.000.000
Suku cadang		4	1.000.000	4.000.000
Servis Besar	30000 km	5	750.000	3.750.000
Pencucian Mini Bus		96	40.000	3.840.000
Restribusi Terminal		1.008	3.000	3.024.000
Pungutan Liar		336	3.000	1.008.000
jumlah				139.294.000

Hasil Analisis data tahun 2013

Analisa Pendapatan

Pendapatan penyedia jasa dalam mengoperasikan angkutan umum, sebagai berikut :

1. Pendapatan Penyedia Jasa Angkutan Umum Mini Bus (Superben) Trayek Rambah Ke Pekanbaru
Pendapatan bersih = pendapatan per tahun – Biaya BOK
= Rp. 201.000.000 – Rp. 136.344.286
= Rp. 65.255.714
2. Pendapatan Penyedia Jasa Angkutan Umum Mini Bus (Superben) Trayek Rambah Hilir Ke Pekanbaru
Pendapatan bersih = pendapatan per tahun – Biaya BOK
= Rp. 218.400.000 – Rp. 141.880.286
= Rp. 76.519.714
3. Pendapatan Penyedia Jasa Angkutan Umum Mini Bus (Superben) Trayek Tambusai Ke Pekanbaru
Pendapatan bersih = pendapatan per tahun – Biaya BOK
= Rp. 235.200.000 – Rp. 147.638.286
= Rp. 87.561.714
4. Pendapatan Penyedia Jasa Angkutan Umum Mini Bus (Superben) Trayek Kepenuhan Ke Pekanbaru
Pendapatan bersih = pendapatan per tahun – Biaya BOK
= Rp. 268.800.000 – Rp. 161.638.286
= Rp. 107.161.714

PENUTUP

Kesimpulan

1. Biaya Operasional kendaraan (BOK) yaitu sebagai berikut:
 - a) Biaya Operasional kendaraan (BOK) Dari kecamatan Rambah ke Pekanbaru = Rp. 136.344.286 / tahun.
 - b) Biaya Operasional kendaraan (BOK) Dari kecamatan Rambah Hilir ke Pekanbaru = Rp. 141.880.286 / tahun.
 - c) Biaya Operasional kendaraan (BOK) Dari kecamatan Tambusai ke Pekanbaru = Rp. 147.638.286 / tahun.
 - d) Biaya Operasional kendaraan (BOK) Dari kecamatan Kepenuhan ke Pekanbaru = Rp. 161.638.286 / tahun.
2. Berdasarkan analisa ATP (*Ability To Pay*) dari kabupaten Rokan Hulu yang diwakili oleh 4 kecamatan didapatkan sebesar 84 % responden mampu membayar tarif angkutan umum.
3. Berdasarkan analisa WTP (*Willingness To Pay*) dari kabupaten Rokan Hulu yang diwakili oleh 4 kecamatan didapatkan sebesar 64 % responden dapat dan mau membayar tarif lebih asalkan sistem angkutan umum diperbaiki seperti pengaturan jadwal yang tepat dan kenyamanan responden dalam menggunakan angkutan umum semakin ditingkatkan.

Saran

1. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil wilayah penelitian sebanyak 4 kecamatan dari 16 kecamatan yang ada di Rokan Hulu. Agar mendapatkan hasil yang maksimal bisa meningkatkan wilayah penelitian yang diambil.
2. Perawatan angkutan umum harus lebih diperhatikan supaya bisa mengurangi polusi udara.
3. Penyedia jasa memberikan rasa nyaman pada penumpang dengan meniadakan sistem pergantian angkutan umum ditengah perjalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Sinta. 2010. *Moda Transportasi Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan*
- Kusumastuti, Diania Ratna, 2006. *Analisis Kemampuan Membayar Tarif Angkutan Kota (Studi Kasus Pengguna Jasa Angkutan Kota Pada Empat Kecamatan Di Kota Semarang)*.
- Pratikno, Herry Judhi. 2006. *Analisis Intensitas Penggunaan Angkutan Penumpang Umum (Kasus Angkutan Penumpang Umum Bus Antar Kota Dalam Provinsi Non Ekonomi Jurusan Semarang – Solo)*.
- Rahman, Rahmatang. 2011. *Analisa Biaya Operasi Kendaraan (Bok) Angkutan Umum Antar Kota Dalam Propinsi Rute Palu - Poso*.
- Suhartono. 2003. *Analisis Keterjangkauan Daya Beli Pengguna Jasa Angkutan Umum Dalam Membayar Tarif*.
- Sugiono. 2005. *Evaluasi Biaya Operasional Kendaraan Untuk Peningkatan Kinerja Angkutan Umum Bus Sedang (Studi Kasus Rute Sukorejo – Semarang)*.
- Suwardi. 2009. *Analisis Kinerja dan Tarif Angkutan Umum Bus Jurusan Surakarta-Yogyakarta: Studi Kasus pada Bus Langsung Jaya, Jaya Putra dan Sri Mulyo*.
- Wikarma, Kadek Arisen. 2005. *Analisa Tarif Bus Rafid Transit (BRT) Trans Sarfagita Berdasarkan BOK, ATP dan WTP*.